

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Jantung Koroner menjadi masalah kesehatan diseluruh dunia. Penyakit Jantung Koroner sering dialami orang yang telah berusia 31 tahun keatas dan efeknya sangat fatal, yaitu kematian. Penyakit Jantung Koroner adalah suatu keadaan di mana terjadi penyempitan, penyumbatan, atau kelainan pembuluh darah koroner. Penyempitan atau penyumbatan ini dapat menghentikan aliran darah ke otot jantung yang sering ditandai dengan rasa nyeri. Kondisi kemampuan jantung memompa darah hilang, sehingga sistem kontrol irama jantung akan terganggu dan selanjutnya bisa menyebabkan kematian (Marniati dkk, 2021).

Henti jantung (*cardiac arrest*) ialah penyebab yang paling umum pada kasus gawat darurat medis pada sistem kardiovaskuler. Henti jantung dapat menyebabkan seseorang meninggal secara mendadak, jika sistem kelistrikan jantung tidak berfungsi dan menghasilkan ritme yang tidak teratur. Timbulnya serangan jantung tidak dapat diprediksi secara pasti, karena terjadi sangat cepat setelah gejalanya muncul, jika tidak dapat tertangani dengan cara cepat dapat menjadi keadaan darurat medis (Anggrasari & Rahagi, 2021). Kondisi tersebut perlu ditolong dan diobati secepatnya serta dilakukan dengan baik untuk menghindari kemungkinan kerusakan pada sistem saraf pusat, kardiovaskular, dan sistem pernapasan yang berujung pada kecatan atau bahkan kematian. Salah satu keadaan darurat yang memakan banyak korban jiwa adalah keadaan darurat kardiovaskular dan pernapasan (Widiono, 2021).

Henti jantung ialah masalah kesehatan yang serius dengan tingkat kelangsungan hidup buruk. Resusitasi jantung paru diberikan secara dini dan dapat secara signifikan meningkatkan kelangsungan hidup, mempercepat tingkat keluarnya pasien, dan juga meningkatkan keselamatan pasien pada serangan jantung di luar rumah sakit (Bryan, 2017).

Resusitasi jantung paru berkualitas tinggi telah terbukti mengembalikan sirkulasi spontan pada pasien serangan jantung. dengan harapan dapat menyelamatkan organ vital dan meningkatkan harapan hidup pasien. Resusitasi jantung paru berkualitas tinggi memiliki beberapa faktor kunci, yaitu laju kompresi dada >80%, laju kompresi 100-120 kompresi per menit, kedalaman kompresi

minimal 5 cm, dan ventilasi yang tidak berlebihan. Dalam hal ini, paramedis harus melakukan resusitasi jantung paru, khususnya termasuk kompresi dada. dan napas korban berkualitas tinggi (Putri, 2022).

Menurut Data terbaru yang diperoleh dari *World Health Organization* menyebutkan angka kematian oleh karena penyakit kardiovaskular sebesar 17,9 juta orang setiap tahunnya angka ini setara dengan 32% kasus kematian secara global. Angka kematian akibat penyakit kardiovaskular diprediksi akan terus meningkat dari tahun ketahun dan diperkirakan pada tahun 2030 akan mencapai 24,2 juta orang meninggal karena penyakit jantung (WHO, 2022).

Sesuai dengan hasil dari *The Americans Heart Associations* (AHA), terdapat 2.000.000 kematian akibat henti jantung di dunia. Untuk Jepang, Singapura, Malaysia, serta negara-negara asia yang lainnya, angka kematian akibat henti jantung menempati urutan tiga besar penyebab kematian terbanyak (Muthmainnah, 2019). Penyakit jantung menjadi ancaman dunia dan menjadi penyebab kematian nomor satu di dunia, henti jantung merupakan keadaan darurat yang sering terjadi di dalam atau diluar rumah sakit. (Wibawa, 2021).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Indonesia saat ini masih menduduki urutan pertama kelompok dipermasalahan kematian akibat penyakit tidak menular. Di Indonesia angka kejadian *cardiac arrest* mencapai 1.017.290, sementara itu angka kejadian di provinsi Jawa Tengah sebesar 132.565. Namun angka kejadian tersebut belum didapatkan data jumlah prevalensi kejadian dikehidupan sehari – hari atau diluar rumah sakit, namun diperkirakan sekitar 10.000 warga per tahun yang berarti 30 orang per hari mengalami henti jantung. Sedangkan Menurut data profil Sumatera Utara tahun 2019 prevalensi penyakit jantung didiagnosis dokter pada penduduk terjadi sekitar 69.517 jiwa atau setara dengan 1,33% (Balitbangkes, 2019).

Kegawatdaruratan henti jantung penting untuk ditangani dengan segera oleh orang yang berada di sekitar korban. Masalah yang muncul kemudian adalah, tidak banyak masyarakat awam yang telah mendapatkan pertolongan korban henti jantung atau *basic life support*, sehingga masyarakat yang melihat korban henti jantung akan cenderung membawa pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat. Tindakan tersebut benar secara etika tetapi secara *algoritma* kesehatan ialah salah karena kemungkinan besar nyawa pasien henti jantung tidak akan tertolong. *Americ Heart Ascociation* mengatakan pertolongan pertama pada

pasien henti jantung ialah dengan melakukan kompres dada terlebih dahulu dan menunggu petugas medis datang (Wijaya dkk, 2022).

Bagi tenaga medis, perawat merupakan tenaga kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan perawat diharapkan dapat dilakukan tindakan pertolongan pertama dengan tujuan menjaga fungsi jantung dan paru melalui ventilasi dan sirkulasi buatan. Dengan cara ini diharapkan sistem ventilasi dan sirkulasi dapat pulih kembali sehingga dapat dilakukan oksidasi secara mandiri. Hal ini akan mengurangi angka kesakitan dan kematian (Irfani, 2019).

Menurut Penelitian yang dilakukan Indra Wahyu dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Tingkat III Tentang Resusitasi Jantung Paru Pada Pasien Henti Jantung. Metode Penelitian: Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan memaparkan peristiwa yang terjadi. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 73 orang. Dengan pengambilan 7 orang saat survei pendahuluan. Maka, pada penelitian ini mengambil sampel 66 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Hasil Penelitian: Penelitian ini yaitu Tingkat Pengetahuan Responden tentang resusitasi jantung paru, dari 66 responden terdapat 56 responden (85%) berkategori cukup dan 10 responden (15%) berkategori baik. Kesimpulan: Hasil dari penelitian yaitu tingkat pengetahuan responden tentang resusitasi jantung paru mayoritas berkategori cukup (Indra Wahyu 2023).

Menurut Penelitian yang dilakukan Limanan dengan judul Gambaran Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Pada Dewasa Muda untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang resusitasi jantung paru dan desain pre-test dan post-test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum mendapat intervensi dan setelah mendapat intervensi pengetahuan resusitasi jantung paru (RJP). Kegiatan pelatihan resusitasi jantung paru secara daring ini melibatkan 287 peserta yang terdiri dari 63 laki-laki dan 224 perempuan. Rentang usia partisipan penelitian ini adalah 16 hingga 29 tahun, dengan mayoritas responden berusia 18 tahun. Rata-rata skor pre-test sebesar 46,73 dan rata-rata skor post-test sebesar 53,47. Pengujian statistik mengungkapkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test responden (Wilcoxon, $p = 0,000$). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan peserta pelatihan resusitasi jantung paru meningkat (Limanan & Olivia, 2021).

Menurut Penelitian yang dilakukan Munawwarah tentang Pengetahuan Mahasiswa Tentang RJP. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas Syiah Kuala. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan proporsional sampling dengan jumlah sampel 394 mahasiswa dari 12 fakultas yang terdapat di Universitas Syiah Kuala. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner tentang RJP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 240 (60,9%) mahasiswa memiliki pengetahuan kurang, sebanyak 74 mahasiswa (18,8%) memiliki pengetahuan cukup dan sebanyak 80 mahasiswa (20,3%) memiliki pengetahuan baik tentang RJP. Kesimpulan: Hasil dari penelitian yaitu Pengetahuan Mahasiswa Tentang RJP mayoritas berkategori Kurang (Munawwarah 2023).

Menurut Penelitian yang dilakukan Khoiriyah dengan judul Pengetahuan Anggota Siswa Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) DI SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan desain penelitian cross sectional dengan menggunakan teknik random sampling dengan jumlah responden 30 anggota palang merah remaja yang terdiri dari kelas X and XI DI SMK Wirahusada Medan Tahun 2019. Hasil penelitian yang dilakukan pada 30 responden diperoleh bahwa Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) DI SMK Kesehatan Wirahusada Medan Tahun 2019 meliputi anggota palang merah remaja (PMR) berpengetahuan baik yaitu 1 responden (3,3%), pengetahuan cukup 9 responden (30%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 20 responden (66,7%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (PMR) Tentang Pelaksanaan Resusitasi Jantung Paru (RJP) DI SMK Kesehatan Wirahusada Medan tahun 2019 dikategorikan berpengetahuan kurang (Daulay, 2019).

Menurut Penelitian yang dilakukan Elfatri Latif dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang RJP pada Mahasiswa Teknik Pencinta Alam Universitas Muslim Indonesia (UMI). Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 109 orang mahasiswa. Pada penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan dari 109 sampel tertinggi didapatkan 81 (74,3%) berpengetahuan baik, terendah 3 (2,75%) dengan pengetahuan kurang. Berdasarkan jenis kelamin

pengetahuan laki-laki dari jumlah 72 orang sebanyak 54 (75%) dengan pengetahuan baik dan perempuan dengan jumlah 37 orang sebanyak 27(73%) berpengetahuan baik. Berdasarkan sumber informasi tertinggi didapatkan melalui saudara/keluarga/teman sebanyak 43 (39,45%) dan terendah melalui media elektornik yaitu 7 (6,42%). Berdasarkan riwayat pengalaman tertinggi ditemukan sebanyak 70 (64,22%) tidak ada pengalaman, 29 (26,61%) dengan riwayat pengalaman henti napas dan henti jantung dan terendah sebanyak 20 (9,17%) dengan riwayat pengalaman henti napas. Mahasiswa Teknik Pencinta Alam UMI memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai RJP baik yang memiliki pengalaman maupun tidak (Elfat Latif 2024).

Perawat sering kali menjadi garda terdepan yang merespons serangan jantung di rumah sakit, klinik, dan tempat lainnya (Shin & Kim, 2019). Oleh karna itu, penting bagi perawat untuk memiliki pengetahuan tentang pertolongan dan penanganan henti jantung secara spesifik pengetahuan serta skill tentang resusitasi jantung paru. Sedangkan mahasiswa keperawatan yang akan menjadi perawat juga harus dipersiapkan dalam menghadapi kasus henti jantung. Sehingga pembelajaran dan pemberian pelatihan resusitasi jantung paru dapat diberikan sejak pada masa bangku perkuliahan (Vagg et al, 2020).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Polteknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan didapatkan data mahasiswa tingkat satu sebanyak 75 orang

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan D-III Tingkat Satu tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti ialah “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan D-III Tingkat Satu tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan D-III Tingkat Satu tentang Resusitasi Jantung Paru (RJP) di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan D-III tingkat satu tentang resusitasi jantung paru (RJP) di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan berdasarkan usia.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan D-III tingkat satu tentang resusitasi jantung paru (RJP) di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan berdasarkan Jenis Kelamin.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa keperawatan D-III tingkat satu tentang resusitasi jantung paru (RJP) di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan berdasarkan sumber informasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Medan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi serta sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya bagi Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Medan dalam mengetahui pengetahuan mahasiswa keperawatan D-III tingkat satu tentang resusitasi jantung paru (RJP).

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa keperawatan D-III tingkat satu tentang resusitasi jantung paru (RJP)

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai informasi data dasar untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengetahuan mahasiswa keperawatan D-III tingkat satu tentang resusitasi jantung paru (RJP).

4. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberi tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman untuk menjadi lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai calon perawat.